

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar kemudian menjadi bangsa yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila serta manusia yang sejahtera lahir dan batin. Semua itu diperoleh dengan menyiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan diberikan agar tercipta manusia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat 2, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya menuntut usaha yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang secara langsung bertanggungjawab terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini diperlukan suatu pengaturan, pengaturan tersebut dimaksudkan mengarah kepada usaha kelancaran, keteraturan dan ketertiban suatu usaha. Allah SWT. berfirman dalam surah As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

﴿ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴾

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan* Bab II pasal 3, (Bandung: Ferman, 2006), h.28

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dalam keadaan tertib dan teratur, tidak ada cacat dan kekacauan sedikitpun padanya. Ayat Al-Qur'an di atas juga dapat menjadi cerminan bahwa manusia sebagai ciptaan Allah dalam menjalankan pekerjaannya harus senantiasa teratur dan rapi, sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan baik.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan merupakan dunia dimana terdapat kegiatan pembelajaran antara guru dan murid, kedua komponen ini tidak dapat dihilangkan dalam sebuah proses pendidikan karena apabila hilang salah satu maka tidak akan pernah tercapai tujuan pembelajaran. Namun, di sisi lain ada komponen yang juga sangat berperan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Komponen yang tidak kalah penting adalah sarana dan prasarana. Dalam administrasi pendidikan memiliki berbagai komponen-komponen yang digolongkan dalam tujuh golongan, yaitu administrasi kesiswaan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat serta bimbingan konseling untuk siswa.

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa

---

<sup>2</sup> Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), h.586

memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri.

Pengertian lain dari administrasi sarana dan prasarana adalah suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada.

Dengan demikian administrasi sarana dan prasarana itu merupakan usaha untuk mengupayakan sarana dan alat peraga yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya tujuan pendidikan.

Sedangkan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sebuah sekolah baik tujuan secara khusus maupun tujuan secara umum. Kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar akan makin baik dan berhasil bila ditunjang dengan administrasi sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.

Adapun macam-macam sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Ruang kelas adalah tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Ruang perpustakaan adalah tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.
3. Ruang laboratorium (tempat praktek) adalah tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan .
4. Ruang keterampilan adalah tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
5. Ruang kesenian adalah tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni
6. Fasilitas olahraga adalah tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar, demikian pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah penyediaan sarana di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa mendatang.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah.
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
3. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.<sup>3</sup>

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan istilah KTSP dimana penerapan desentralisasi pengambilan keputusan, memberikan hak otonomi penuh terhadap setiap tingkat satuan pendidikan, untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pada

---

<sup>3</sup> Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.77

Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

Banyak kita lihat sekolah-sekolah yang bermutu yang terbukti dengan prestasi sekolahnya ialah sekolah-sekolah yang difasilitasi dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Karena sangat disadari dengan kemajuan teknologi pada dewasa ini, bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan sejumlah sarana dan prasarana untuk mempercepat hasil belajar. Dengan adanya sarana dan prasarana ini, sangat membantu guru dalam penyampaian pengajaran, karena segala sesuatunya dibantu oleh peralatan yang lengkap untuk menunjang peserta didik lebih cepat menangkap pembelajaran. Dengan ini antara guru dan peserta didik akan sangat diuntungkan satu sama lainnya karena hasil belajar akan baik.

Sangat terlihat ketika kita membandingkan antara sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana maksimal dengan sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana minimal, maka prestasi hasil belajar lebih jauh ada pada sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana maksimal tersebut. Maka bisa dikatakan bahwa semakin tingginya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan maka semakin tinggi pula prestasi hasil belajar. Sebaliknya, semakin rendahnya pengadaan sarana dan prasarana maka semakin rendah pula prestasi hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas, beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami permasalahan dalam hal perbedaan sarana dan prasarana antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada tiga madrasah tsanawiyah yang mempunyai perbedaan dalam kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu MTs Al-Irsyad, MTs Izharussalam dan MTsN Habirau.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Irsyad yang berlokasi di Jalan Negara Kandangan Km.6 Kecamatan Daha Selatan Desa Muning Baru. MTs Al Irsyad telah melalui jenjang Akreditasi terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Nomor W.o/6.a/PP.03.2/2472/1994 kemudian status disamakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor W.o/6.a/PP.01/691/2001 kemudian pada tahun 2010, MTs Al Irsyad telah diakreditasi kembali memperoleh peringkat Akreditasi “C”, dari penilaian akreditasi tersebut madrasah ini dikategorikan masih kurang lengkap sarana dan prasarannya.

MTs Izharussalam terletak di Jalan Kaca Piring RT.04 RW.02 Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. MTs Idzharussalam ini mendapat izin dari Dapertemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor Statistik Madrasah 121263060005. Dan sampai sekarang

mendapatkan akreditasi B, dari penilaian akreditasi tersebut madrasah ini dikategorikan sudah cukup lengkap sarana dan prasarannya.

MTsN Habirau Negara terletak di Jalan Pelayar Desa Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan Kode Pos 71252 dan No. Telp. 0517-51183. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1968 dan sejak saat itulah langsung menjadi negeri. Madrasah ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Parigi (PIP). MTsN Habirau Negara memiliki akreditasi A dengan NSM. 21163060900, dari penilaian akreditasi tersebut madrasah ini dikategorikan sudah lengkap sarana dan prasarannya.

Sebagaimana perbedaan diantara tiga madrasah di wilayah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mempunyai perbedaan kelengkapan sarana dan prasarana yang berpengaruh terhadap proses belajar yang dapat dilihat hasil belajar. Oleh karena itu, penulis berminat ingin meneliti untuk menggambarkan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di tiga madrasah tsanawiyah tersebut. Maka penulis menuangkan penelitian ini dengan judul “**Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Hasil Belajar**”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di MTs Al-Irsyad?
2. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di MTs Izharussalam?
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di MTsN Habirau Negara?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul ini, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan sebagai berikut:

### **1. Pengertian Sarana Pendidikan**

Secara Etimologis (bahasa) sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku dan sebagainya.<sup>4</sup> Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>5</sup> Menurut (buku) pedoman penjaminan mutu akademik Universitas Indonesia, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam

---

<sup>4</sup> Yusak Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.77

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdaakarya, 2004), h.49

mencapai maksud atau tujuan. Adapun yang dimaksud sarana pendidikan adalah segala alat yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti membatasi sarana pembelajaran hanya di ruang kelas yang dapat mendukung hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## 2. Pengertian Prasarana Pendidikan

Secara etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya efektivitas pembelajaran.<sup>6</sup> Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, sekolah islam, jalan menuju sekolah islam. Adapun yang dimaksud psarana pendidikan adalah segala alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran tetapi sangat mendukung dalam hasil belajar. Dalam hal ini peneliti membatasi prasarana pendidikan meliputi kelengkapan perpustakaan dan laboratorium yang dapat mendukung hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## 3. Hasil Belajar

Adapun yang dimaksud hasil belajar disini adalah nilai rapor siswa kelas VII semester ganjil di madrasah tsanawiyah se-kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun penulis mengambil objek penelitian dari masing-masing madrasah tersebut:

---

<sup>6</sup> Yusak, *op.cit.* h.77

- a. Kelas VIII-A di MTs Al-Irsyad
- b. Kelas VIII-A di MTs Izharussalam
- c. Kelas VIII-2 di MTsN Habirau Negara

Jadi, yang dimaksud “kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan” adalah penggambaran tentang kelengkapan sarana dan prasarana dalam mempermudah dan mendukung keberhasilan (efektif) hasil belajar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang ada, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di MTs Al-Irsyad?
2. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di MTs Izharussalam?
3. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di MTsN Habirau Negara?

#### **E. Desain Pengukuran/Penilaian**

Penelitian ini penulis menggunakan pengukuran/penilaian terhadap kelengkapan sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang masing-masing mempunyai jumlah standar fasilitas yang harus ada.

1. Kelengkapan ruang kelas ada 8 item.
2. Kelengkapan perpustakaan ada 16 item.

3. Kelengkapan laboratorium ada 27 item.

Berdasarkan di atas penulis memberikan batasan pengukuran/penilaian bahwa apabila suatu madrasah mempunyai semua jumlah item kelengkapan sarana dan prasarana di atas maka dikatakan lengkap. Dan apabila suatu madrasah tidak memiliki dari beberapa item sarana dan prasarana tersebut maka dikatakan tidak lengkap. Adapun skala pengukurannya sebagai berikut:

Lengkap	: 100%
Cukup lengkap	: 70%-99%
Kurang lengkap	: 40%-69%
Tidak lengkap	: kurang dari 40%

Adapun skala pengukuran/penilaian hasil belajar siswa dalam kumulatif nilai rata-rata rapor semester ganjil kelas VIII sebagai berikut:

Sangat baik	: 90-100
Baik	: 80-89
Cukup baik	: 70-79
Kurang baik	: kurang dari 69

Dan untuk menentukan nilai rata-rata siswa dari jumlah rata-rata seluruh mata pelajaran dengan menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

$N$  = jumlah prosentase atau individu nya<sup>7</sup>

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna:

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk bahan informasi bagi sekolah, guru, orang tua dan siswa tentang pengadaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk bahan informasi dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam upaya menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana pendidikan.
4. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dan menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

#### **G. Alasan Memilih Judul**

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah sarana dan prasarana yang lengkap.

---

<sup>7</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.246

4. Beberapa Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terdapat madrasah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan terdapat pula sekolah yang sarana dan prasarananya kurang memadai.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Desain Pengukuran/Penilaian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, serta Prestasi Hasil Belajar.

BAB III Metode Penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, data dan Sumber Data, Teknik Analisa Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.